

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan keempat key informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa self-disclosure yang dilakukan oleh keempat informan di media sosial Instagram telah mencakup kelima aspek dari Teori DeVito, yaitu amount, valence, accuracy, intention, dan intimacy. Penjelasan lebih rinci mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

1. **Amount:** Self-disclosure cenderung lebih sering dilakukan oleh informan kepada orang-orang yang mereka kenal. Hal ini mencerminkan pemenuhan aspek amount dalam Teori DeVito, yang menyatakan bahwa semakin akrab hubungan antar individu, semakin banyak informasi yang diungkapkan.
2. **Valence:** Kelima informan melakukan self-disclosure baik berupa informasi positif maupun negatif, yang disampaikan melalui foto, video, dan caption di Instagram. Ini menunjukkan bahwa self-disclosure yang dilakukan mencakup berbagai aspek emosi, sesuai dengan aspek valence dalam teori tersebut.
3. **Accuracy/Honesty:** Sebagian besar pengungkapan diri yang dilakukan oleh kelima informan bersifat akurat dan berdasarkan kenyataan. Meskipun terdapat beberapa informasi yang kurang tepat atau tidak sepenuhnya jujur, hal ini didorong oleh motif tertentu dan tidak bersifat dominan. Hal ini mengacu pada aspek *\*accuracy\** atau *\*honesty\** dalam teori DeVito, yang mengindikasikan bahwa kejujuran dalam pengungkapan diri sangat dipengaruhi oleh tujuan tertentu.
4. **Intention:** Setiap informan memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam melakukan self-disclosure, sesuai dengan aspek *\*intention\** dalam Teori DeVito. Namun, terdapat variasi dalam cara penyampaian maksud dan tujuan ini, yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, pengalaman hidup, dan nilai-nilai personal masing-masing. Ini menunjukkan bahwa intensi dalam self-disclosure sangat bergantung pada faktor-faktor pribadi yang unik bagi setiap individu.

5. Intimacy: Pengungkapan informasi yang lebih dalam dan intim dilakukan oleh informan yang memiliki kedekatan atau keakraban lebih tinggi dengan orang yang diajak berinteraksi. Hal ini mengacu pada aspek intimacy dalam teori DeVito, yang menjelaskan bahwa tingkat kedekatan menentukan sejauh mana informasi pribadi yang diungkapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keempat informan secara sadar dan sukarela melakukan self-disclosure yang memenuhi kelima aspek dalam Teori DeVito.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan merupakan faktor utama yang memotivasi keempat informan untuk melakukan self disclosure. Selain itu, terdapat alasan lain yang turut memengaruhi mereka, seperti kedekatan, penerimaan tanpa syarat terhadap informan, dan tidak ada komentar negatif terkait informasi yang disampaikan. Hal ini berkaitan dengan teori fenomenologi yang diterapkan dalam penelitian ini, di mana para informan berada pada fase *because motive* sesuai dengan penjelasan Alfred Schutz. Masing-masing informan memiliki batasan privasi yang berbeda, yang tercermin dari keputusan mereka mengenai informasi yang dibagikan atau tidak dibagikan.

Tiap informan juga memiliki jenis-jenis batasan informasi, yaitu batas kolektif, yaitu informasi yang dibagikan dengan orang lain; batas pribadi, yaitu informasi yang tidak dibagikan kepada siapapun dan hanya diketahui oleh diri sendiri; serta pertalian batas, seperti yang diungkapkan beberapa informan, di mana informasi tentang keluarga mereka hanya diketahui oleh dirinya dan keluarga tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa informan dan keluarganya terikat dalam batasan privasi tertentu.

Praktik penggunaan fitur-fitur ini oleh Informan 1 hingga Informan 5 mencerminkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam teori manajemen privasi komunikasi, yang menekankan pentingnya hak individu untuk mengontrol dan mengatur informasi pribadi mereka. Teori ini juga menyoroti pentingnya menetapkan aturan yang jelas mengenai pengungkapan informasi dan siapa audiens yang berhak mengaksesnya.

Melalui cara-cara ini, para informan berhasil mengelola kepemilikan informasi pribadi mereka, dengan memastikan bahwa mereka hanya berbagi informasi dengan orang yang mereka pilih dan menjaga privasi mereka tetap terjaga sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, pengelolaan informasi pribadi dalam penggunaan Instagram menjadi aspek yang sangat diperhatikan dan dianggap penting oleh para informan, serta mencerminkan penerapan teori manajemen privasi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka di dunia maya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang peneliti peroleh selama proses penulisan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang. Penelitian yang berfokus pada fenomena perilaku manusia dalam konteks dampak kemajuan teknologi masih terbilang terbatas dan belum menjangkau inti permasalahan secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti menilai penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang mengangkat tema serupa dengan pendekatan metode yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai perspektif yang lebih komprehensif, yang pada gilirannya dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.